

B26

by I Nyoman Suparsa

Submission date: 13-Jun-2022 08:24PM (UTC+0700)

Submission ID: 1856046498

File name: B.26 SEGMENTASI.pdf (653.86K)

Word count: 1458

Character count: 8067

Pertanyaannya adalah bagaimana status fonologis dan fonetis ketiga rangkaian ini (mb, nd, ngg)? Adakah bukti-bukti yang menunjukkan bahwa rangkaian konsonan tersebut merupakan sebuah kesatuan segmen, yakni unit stop pranasal, ataukah tidak? Pada bahasa-bahasa tertentu ada suatu kata yang mengandung dua, bahkan tiga atau lebih segmen, seperti beberapa bahasa di Eropa bagian utara.

Makalah ini menjawab masalah status dan karakteristik fonologis rangkaian konsonan. Dalam tulisan ini akan dicoba disodorkan langkah-langkah dan bukti-bukti yang mendukung kesimpulan analisis bahwa ketiganya adalah masing-masing sebuah segmen secara fonemis; ketiganya tergolong stop, karenanya karakteristik nasal yang datang sebelum stop, dipresentasikan sebagai superscript awal (pranasal): mb /^mb/, nd /ⁿd/, dan ngg [^ŋg]. Sebelum sampai pada analisis, data dasar fonotatik bR akan disajikan secara singkat..

2. Fonotaktik, segmental dan data dasar stop berpranasal dalam bahasa Rongga

2.1 Segmentasi

Segmen adalah satuan bahasa yang diabstraksikan dari suatu kontinum wicara atau teks (Kridalaksana, 1984:173). Misalnya, kata **pada** dalam bahasa Indonesia mempunyai 4 segmen. Segmen berarti sebagai suatu istilah dalam fonetik dan linguistik untuk mengkaji unit diskret yang dapat diidentifikasi (Crystal, 1985:272). Segmen dapat diilustrasikan bahwa ketika bunyi bahasa diperhatikan, rantai peristiwa yang mengalir ke dalam satu rangkaian segmen atau terdiri atas beberapa bunyi dipotong (Catford, 1988:172). Dalam tatabunyi bahasa, segmen itu dapat berupa vokal atau konsonan. Tetapi unsur yang berperan dalam tatabunyi tidak semuanya bersifat segmenta, ada juga yang non-segmental, seperti intonasi, tekanan atau tone.

Berdasarkan batasan segmen dan contoh di atas, maka dapat dikatakan bahwa segmen itu dapat berupa vokal atau konsonan. Namun, tidak selalu ada hubungan satu satu secara fonemis versus fonetis. Contoh <mbu> /^mbu/ → [^mbu] [əmbu] [embu]. Di sini, di samping sebuah segmen, juga terjadi penambahan bunyi [ə] dan [e] pada tataran fonetis. Pada data berikut terlihat adanya bunyi bahasa yang mencurigakan. Apakah data berikut terdiri atas dua atau tiga konsonan, baik pada posisi awal maupun tengah kata?

(1) <mb>

(a) <mb> pada posisi awal kata. Apakah berpola KV.KV atau KKV.KV atau VK.KV.KV?

Contoh: <mbalu> [^mba.lu] atau [mba.lu] atau [əmba.lu] ‘badai, januari’

(b) <mb> pada posisi tengah kata. Apakah berpola KV.KKV atau KV.KV atau KVK.KV atau KV.VK.KV? Contoh: <kemba> [ke.mba] atau [ke.^mba] atau [kem.ba] ‘kebas’

(2) <nd>

(a) <nd> pada posisi awal kata. Apakah berpola (1) KKV.KV atau KV.KV atau VK.KV.KV, (2) KKV atau KV atau VK.KV, dan (3) KKV.V atau KV.V atau VK.KV.V?

(1) KKV.KV atau KV.KV atau VK.KV.KV → <ndate> [nda.te] atau [ⁿda.te] atau [ən.da.te] ‘buat’

(2) KKV atau KV atau VK.KV → <ndu> [ndu] atau [ⁿdu] atau [ən.du] ‘menjadi’

(3) KKV.V atau KV.V atau VK.KV.V → <ndae> [nda.e] atau [ⁿda.e] atau [ən.da.e] ‘dendang’

(b) <nd> pada posisi tengah kata. Apakah berpola KV.KKV atau KV.KV atau KVK.Kv atau KV.VK.KV? → <bhondi> [ḃo.ndi] atau [ḃo.ⁿdi] atau [ḃon.di] atau [ḃo.ən.di] ‘canda’

(3) <ngg>

(a) <ngg> pada posisi awal kata. Apakah berpola (1) KKV.KV atau KV.KV atau VK.KV.KV, (2) KKV atau KV atau VK.KV, dan (3) KKV.V atau KV.V atau VK.K

(1) KKV.KV atau KV.KV atau VK.KV.KV [əŋ.ga.re] ‘keruk, gali’

(2) KKV atau KV atau VK.KV → <ngge> [ŋge] atau [ⁿge] atau [əŋ.ge] ‘setiap’

(3) KKV.V atau KV.V atau VK.KV.V → <nggoe> [ŋgo.e] atau [ⁿgo.e] atau [əŋ.go.e] ‘jatuh’

(b) <ngg> pada posisi tengah kata. Apakah berpola KVK.KV atau KV.KV atau KV.VK.KV? Contoh: <kanggo> [kaŋ.go] atau [ka.ⁿgo] atau [ka.əŋ.go] ‘peluk’

3. Analisis

Untuk mengetahui bahwa <mb>, <nd>, dan <ngg> adalah sebagai sebuah segmen pranasal stop atau rangkaian segmen maka ada tiga langkah yang dapat dilakukan.

Pertama, mencari segmen yang perlu ditafsirkan. Dalam hal ini, segmen yang perlu ditafsirkan adalah <mb>, <nd>, dan <ngg>.

Kedua, mencari pola struktur kata yang jelas atau yang umum. Pola struktur kata yang jelas (umum) itu adalah pola struktur kata yang segmen-segmennya secara potensial tidak bersifat silabi. Misalnya segmen yang bersifat silabi adalah m cenderung menjadi [əm], n cenderung menjadi <en> [ən], l cenderung menjadi <el> [əl], r cenderung menjadi <er> [ər], I cenderung menjadi <iy> [iy], dan u cenderung menjadi <uw> [uw]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap BR maka pola struktur kata yang jelas atau umum berkenaan dengan data di atas adalah sebagai berikut.

1. KV → <ka> /ka/ [ka] ‘makan’ 2. KV.V → <kae> /kae/ [kae] ‘dayung’ 3. KV.KV → <kepe> /kəpə/[kəpə] ‘sumbat’

Ketiga, menafsirkan data di atas sesuai dengan pola struktur kata yang jelas atau umum itu. Berdasarkan pola struktur kata yang jelas, ternyata bahwa <mb>, <nd>, dan <ngg> merupakan sebuah segmen, yaitu /ᵐb/ [ᵐb], /ⁿd/ [ⁿd], dan /ⁿg/ [ⁿg]

Keempat, secara fonemis mencari kata-kata yang berpasangan minimal atau mirip. Ada data yang menunjukkan adanya pasangan minimal atau mirip.

/ᵐb/ ~ /b/ → <mbate> /ᵐbate/ [ᵐba.te] ‘biru’ ~ <bate> /bate/ [ba.te] ‘semua’

/ᵐb/ ~ /m/ → <mbo> /ᵐbo/ [ᵐbo] ‘rumah’ ~ <mo> /mo/ [mo] ‘biasa’

/ⁿd/ ~ /d/ → <nde> /ⁿde/ [ⁿde] ‘mana’ ~ <de> /de/ [de] ‘lebih’

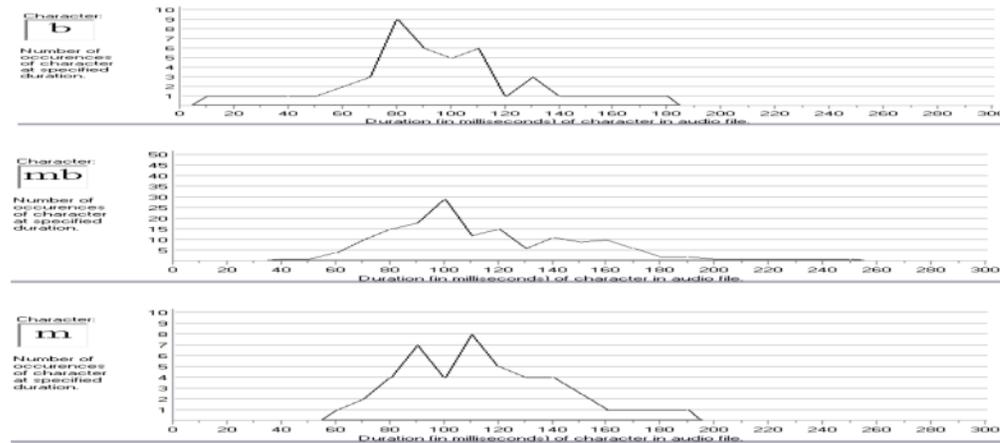
/ⁿd/ ~ /n/ → <ndu> /ⁿdu/ [ⁿdu] ‘menjadi’ ~ <nu> /nu/ [nu] ‘asap’

/ⁿg/ ~ /g/ → <nggaka> /ⁿgaka/ [ⁿga.ka] ‘ingat’ ~ <gata> /gata/ [ga.ta] ‘layanannya’

/ⁿg/ ~ /ŋ/ → <ngge> /ⁿge/ [ⁿge] ‘setiap’ ~ <nge> /ŋe/ [ŋe] ‘dapat’

Berdasarkan pasangan kata yang sama atau mirip, ternyata <mb>, <nd>, dan <ngg> merupakan sebuah segmen, yaitu /^mb/ [^mb], /ⁿd/ [ⁿd], dan /ⁿg/ [ⁿg].

Kelima, secara fonetis dapat diketahui adanya variasi atau perbedaan durasi per detik dari ketiga segmen yang dicurigakan. Contohnya antara lain sebagai berikut.



Dari durasi waktu yang diperlukan –[b] → 80 milisecond, [^mb] → 99 milisecond, dan [m] → 118 milisecond— maka jelas menunjukkan bahwa [^mb] merupakan sebuah segmen pranasal stop. Oleh karena itu, berdasarkan kelima langkah di atas, maka segmen-segmen <mb>, <nd>, dan <ngg> secara fonemis dan fonetis merupakan sebuah segmen pranasal stop dan bukan sebagai rangkaian segmen. Namun, walaupun demikian, dalam kenyataannya, sebagai akibat dari silabifikasi di tengah kata pranasal stop dapat dijadikan kode dari silabe sebelumnya. Contohnya: hambu raku. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ternyata BR merupakan bahasa bersuku kata terbuka, baik pada posisi tengah, maupun posisi akhir kata. Seperti [^mbo] ‘rumah’, [mo] ‘biasa’, [ⁿga.ka] ‘ingat’, [ga.ta] ‘layanannya’

3 4. Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Rangkaian konsonan <mb>, <nd>, dan <ngg> dalam bahasa Rongga (BR) merupakan sebuah segmen pranasal stop /^mb/ [^mb], /ⁿd/ [ⁿd], dan /ⁿg/ [ⁿg] (secara fonemis dan fonetis).
- (2) Hal ini didasarkan pada langkah-langkah (a) mencari segmen yang mencurigakan, yaitu <mb>, <nd>, dan <ngg>, (b) mencari pola struktur kata yang jelas atau umum,

- (c) menafsirkan data BR yang mengandung segmen-segmen yang mencurigakan berdasarkan pola struktur kata yang jelas atau umum itu, (d) secara fonemis mencari kata-kata yang berpasangan minimal atau mirip, (e) secara fonetis dapat diketahui adanya variasi atau perbedaan durasi per detik dari ketiga segmen yang mencurigakan
- (3) Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ternyata BR merupakan bahasa yang bersuku kata terbuka, baik pada posisi tengah maupun akhir kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arka, I Wayan. 2003. *Rongga Project: Language and Culture Documentation*.
- Arka, I Wayan. 2004. *Palatography in a fieldwork setting: investigating and nalyzing alveolar continuant [r] and [ɹ] in Rongga*
- Catford, J. C.. 1988. *A Practical Introduction to Phonetics*. Oxford: Clarendon Press.
- Crystal, David. 1985. *Dictionary of Linguistics and Phonetics 2nd Edition*. New York: Bill Blackwell Inc.
- Kridalaksana, H.. 1984. *Kamus Linguistik Edisi Kedua*. Jakarta: PT Gramedia
- Pike, Kenneth L.. 1978. *Phonemics: A Technique for Reducing Languages to Writing*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Suparsa, I Nyoman. 2008. "Fonologi Bahasa Rongga: Sebuah Kajian Transformasi Generatif". Disertasi untuk Program Doktor Linguistik Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	5%
2	issuu.com Internet Source	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	journal.unj.ac.id Internet Source	1%
5	yuyunari.wordpress.com Internet Source	1%
6	anzdoc.com Internet Source	1%
7	doku.pub Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On